

Analisis Resource Based View (RBV) Dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus: UMKM Mie Jebew BDL)

Dwi Ipana¹, Faza Alfa Nuha², Vicky F. Sanjaya³

¹Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, Lampung, Indonesia

²Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, Lampung, Indonesia

³Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, Lampung, Indonesia

e-mail : dwiipana@gmail.com¹, fazaalfanuha05@gmail.com²,

Vicky@radenintan.ac.id³.

ABSTRACT

This study focuses on the analysis of resource-based strategy (RBV) and its role in building competitive advantage for a spicy culinary MSME, Mie Jebew BDL in Bandar Lampung. A descriptive qualitative approach was used as the research method, with data collected through direct observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that Mie Jebew BDL's success in maintaining its position amidst market competition depends heavily on the synergy between tangible and intangible asset management. Tangible assets include premium quality raw materials and efficient kitchen operations, while intangible assets include creative flavor innovations, a strong brand image, and good relationships among owners, staff, and consumers. Adaptability to market dynamics and continuous organizational learning are also identified as vital keys to maintaining long-term competitive advantage. The study concludes that culinary MSMEs achieve sustainable advantage through the management of internal resources that exhibit the characteristics of being strategically valuable (valuable), rare (rare), inimitable (hard to replicate), and non-substitutable (non-substitutable).

Keywords: Resource-Based Strategy (RBV), Sustainable Advantage, Internal Asset Management, Spicy Culinary MSMEs, Product Differentiation.

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada analisis strategi berbasis sumber daya *Resource Based View* atau (RBV) dan perannya dalam membangun keunggulan kompetitif bagi UMKM kuliner pedas, yaitu Mie Jebew BDL di Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode riset, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan Mie Jebew BDL mempertahankan posisinya di tengah persaingan pasar sangat bergantung pada sinergi

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

pengelolaan antara aset berwujud dan tidak berwujud. Aset berwujud mencakup kualitas bahan baku premium dan operasional dapur yang efisien, sementara aset tidak berwujud melibatkan inovasi rasa yang kreatif, citra merek yang kuat, serta hubungan baik antar pemilik, staf, dan konsumen. Kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar dan pembelajaran organisasional berkelanjutan juga diidentifikasi sebagai kunci vital untuk menjaga keunggulan kompetitif dalam jangka waktu lama. Kesimpulan studi ini adalah bahwa UMKM kuliner mencapai keunggulan berkelanjutan melalui manajemen sumber daya internal yang menunjukkan karakteristik bernilai strategis (*valuable*), langka (*rare*), sulit direplikasi (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*).

Kata Kunci: Strategi Berbasis Sumber Daya (RBV), Keunggulan Berkelanjutan, Manajemen Aset Internal, UMKM Kuliner Pedas, Diferensiasi Produk.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor kuliner merupakan komponen utama dari industri kreatif yang telah menunjukkan pertumbuhan sangat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Perubahan pola konsumsi masyarakat, meningkatnya apresiasi terhadap produk makanan lokal, dan popularitas gaya hidup kuliner telah memicu perluasan skala UMKM di segmen ini (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Salah satu fenomena yang mencolok dalam perkembangan tersebut adalah popularitas kuliner pedas yang semakin digemari konsumen Indonesia. Tren ini menjadi peluang potensial bagi para pelaku UMKM untuk membangun daya saing melalui inovasi rasa, diferensiasi produk yang jelas, dan manajemen sumber daya internal yang efisien.

Dalam konteks ini, Mie Jebew BDL menjadi contoh menarik dari UMKM yang mengandalkan cita rasa pedas sebagai identitas utama produknya. Namun, menghadapi intensitas kompetisi yang

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

tinggi di industri kuliner, keberhasilan suatu usaha tidak hanya bergantung pada kreativitas menciptakan menu unik, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya internal untuk menciptakan nilai strategis. Pendekatan *Resource Based View* (RBV) memberikan landasan teoritis untuk menganalisis bagaimana perusahaan kecil seperti Mie Jebew BDL mengembangkan keunggulan bersaing melalui pengelolaan aset internalnya (Barney, 1991).

Teori RBV menyatakan bahwa keunggulan bersaing yang sifatnya jangka panjang hanya bisa diperoleh ketika sebuah perusahaan memiliki dan secara efektif menggunakan sumber daya yang dinilai strategis (*valuable*), jarang ada (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Dalam kasus Mie Jebew BDL, sumber daya tersebut dapat mencakup kemampuan inovasi dalam mengolah produk, keterampilan tenaga kerja, pemilihan bahan baku berkualitas, reputasi merek yang kuat, serta hubungan harmonis dengan pelanggan dan pemasok. Walaupun demikian, kajian ilmiah mengenai penerapan teori RBV di sektor kuliner pedas skala UMKM di Indonesia masih tergolong terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan strategi berbasis sumber daya (RBV) pada UMKM Mie Jebew BDL; (2) sumber daya internal apa yang berperan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

penting dalam menciptakan keunggulan bersaing; dan (3) bagaimana hubungan antara penerapan strategi RBV dengan tingkat keunggulan kompetitif yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan konsep RBV dalam konteks UMKM kuliner pedas serta mengidentifikasi faktor kunci yang mendukung terciptanya keunggulan bersaing berkelanjutan.

Secara akademik, temuan riset ini diharapkan dapat menambah wawasan literatur mengenai strategi berbasis sumber daya, khususnya dalam konteks UMKM di sektor kuliner. Sedangkan secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi pelaku UMKM lain untuk merancang dan melaksanakan strategi internal yang efektif, guna meningkatkan daya saing, dan memastikan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan pasar yang ketat.

2. TELAAH TEORITIS

Dalam ilmu manajemen strategis, *Resource Based View* (RBV) adalah kerangka konseptual terkemuka yang menekankan bahwa kekuatan internal organisasi merupakan sumber esensial dalam menciptakan keunggulan (Wernerfelt, 1984)¹. Berbeda dengan pandangan tradisional yang menekankan pengaruh eksternal seperti kondisi pasar dan persaingan industri, pendekatan ini berargumen bahwa kemampuan perusahaan untuk unggul justru bergantung pada pengelolaan sumber daya yang dimilikinya

¹ Birger Wernerfelt, "A Resource-Based View of the Firm," *Strategic Management Journal* 5, no. 2 (1984): 171–80.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

secara efektif. Dengan kata lain, RBV menempatkan potensi internal sebagai inti dari strategi organisasi dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dalam kacamata RBV, sumber daya mencakup semua aset, baik fisik (berwujud) maupun non-fisik (tidak berwujud), termasuk keahlian, teknologi, pengetahuan, dan relasi yang dapat digunakan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis bernilai tambah. Suatu sumber daya dikatakan mampu memberikan keunggulan kompetitif apabila memenuhi empat karakteristik utama, yaitu bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Keempat dimensi tersebut menjadi parameter utama dalam menentukan seberapa besar potensi sumber daya sebuah organisasi dalam mendukung keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Kriteria *valuable* menunjukkan kemampuan sumber daya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. *Rare* menggambarkan kelangkaan sumber daya tersebut di antara para pesaing. *Inimitable* menandakan tingkat kesulitan bagi pesaing untuk meniru atau mereplikasi sumber daya karena faktor sejarah, budaya organisasi, maupun hubungan sosial yang kompleks. Sedangkan *non-substitutable* berarti tidak ada alternatif sumber daya lain yang dapat memberikan nilai strategis yang sama (Peteraf, 1993). Kombinasi dari keempat karakteristik ini menjadi

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

dasar bagi organisasi dalam mempertahankan posisi unggulnya di pasar yang kompetitif.

Teori RBV sangat relevan dalam konteks UMKM, sebab mayoritas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak mengandalkan modal besar atau teknologi canggih, tetapi bertumpu pada kemampuan unik yang bersifat internal seperti kreativitas, pengalaman, jaringan sosial, serta keunikan produk yang sulit ditiru. Dengan memahami dan memanfaatkan kekuatan tersebut, pelaku UMKM dapat mengembangkan strategi yang menekankan pada diferensiasi produk dan nilai khas yang membedakan mereka dari pesaing lainnya.

Studi pada Mie Jebew BDL dapat menggambarkan penerapan RBV secara nyata, di mana inovasi cita rasa pedas, teknik pengolahan khas, serta hubungan baik dengan pelanggan menjadi sumber daya strategis yang bernilai tinggi. Faktor-faktor ini tidak hanya menciptakan loyalitas konsumen tetapi juga memperkuat identitas merek yang sulit ditiru oleh kompetitor. Keunggulan tersebut mencerminkan peranan tacit knowledge dan social capital yang menjadi keunggulan tak kasat mata namun sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Berbagai penelitian terdahulu turut mendukung pandangan bahwa pengelolaan sumber daya internal merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. (Ismail, Rose, dan Uli, 2010). Menunjukkan bahwa kombinasi antara sumber daya, kemampuan organisasi, serta sistem

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

manajemen yang kuat berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Temuan ini diperkuat oleh (Mahmood dan Hanafi, 2013)² yang menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan, inovasi, serta kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan performa bisnis, khususnya pada sektor kuliner. Dengan demikian, RBV tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga kerangka praktis bagi UMKM untuk mengidentifikasi serta mengembangkan kekuatan internal mereka agar mampu bersaing secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sasaran untuk menjelaskan secara komprehensif implementasi strategi *Resource Based View* dalam membentuk keunggulan kompetitif pada UMKM kuliner pedas Mie Jebew BDL. Pemilihan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks fenomena melalui interaksi langsung dengan subjek riset. Metode kualitatif dianggap paling tepat untuk menggali proses, makna, dan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola sumber daya internalnya tanpa terikat pada data numerik atau analisis statistik (Creswell, 2014).

² R Mahmood and N Hanafi, "Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator," *International Journal of Business and Social Science (IJBS)* 4, no. 1 (2013): 82–90.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

Lokasi penelitian ditetapkan pada UMKM Mie Jebew BDL yang berada di Kota Bandar. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena usaha ini dinilai representatif dalam menampilkan praktik pengelolaan sumber daya unik untuk mempertahankan daya saing di sektor kuliner pedas. Selain itu, karakteristik bisnis ini relevan dengan fokus kajian teori *Resource Based View*, terutama dalam konteks UMKM yang bertumpu pada kemampuan internal sebagai modal utama pengembangan usaha (Sugiyono, 2018).

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam bersama pemilik usaha, sejumlah karyawan, dan pelanggan setia untuk mendapatkan pemahaman holistik mengenai strategi, manajemen aset, dan faktor pendukung keunggulan bersaing. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen seperti laporan bisnis, artikel ilmiah, publikasi resmi pemerintah, dan studi terdahulu yang relevan dengan teori RBV dan strategi UMKM.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi diterapkan untuk memantau aktivitas operasional, alur produksi, dan interaksi antara pelanggan di lokasi Mie Jebew BDL. Wawancara bertujuan menggali pandangan, pengalaman, dan strategi manajemen sumber daya yang diterapkan oleh pemilik usaha. Terakhir, dokumentasi dipakai untuk memvalidasi

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

data lapangan melalui arsip, bukti tertulis, atau foto yang terkait dengan fokus studi.

Analisis data diterapkan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahapan: penyaringan data (reduksi), penataan data (penyajian), dan perumusan kesimpulan. Fase reduksi data meliputi proses penyeleksian serta penyortiran informasi yang dianggap paling relevan dengan sasaran penelitian. Penyajian data dilakukan dengan merangkai temuan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memperjelas keterkaitan antar konsep. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi hasil analisis yang dihubungkan dengan teori RBV dan konsep keunggulan kompetitif untuk mencapai pemahaman holistik tentang fenomena yang diteliti.

Guna memastikan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dicapai dengan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai pihak yang terlibat, sementara triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjamin konsistensi data. Dengan prosedur ini, hasil studi diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan secara akademik dan praktis dalam memahami implementasi strategi berbasis sumber daya di UMKM kuliner pedas seperti Mie Jebew BDL.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan Mie Jebew BDL dalam mempertahankan eksistensinya di tengah kompetisi bisnis kuliner pedas tidak hanya ditentukan oleh cita rasa produknya, melainkan oleh pengelolaan sumber daya internal yang efektif dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen, ditemukan bahwa strategi berbasis sumber daya yang diterapkan pelaku usaha berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat konsep *Resource Based View* yang dikemukakan oleh, bahwa keunggulan kompetitif dapat muncul apabila perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai, jarang dimiliki pesaing, sulit ditiru, dan tidak tergantikan.

Pada aspek sumber daya berwujud, usaha ini mampu mengoptimalkan fasilitas yang ada meskipun tergolong sederhana. Proses produksi berjalan efisien karena tata ruang dapur diatur sedemikian rupa untuk mendukung kelancaran operasional. Penggunaan bahan baku segar dan bumbu khas menjadi keunikan tersendiri yang memperkuat cita rasa produk. Selain itu, desain ruang makan yang bergaya modern dengan sentuhan kasual memberikan pengalaman berbeda bagi pelanggan, sekaligus membangun citra merek yang kuat di kalangan anak muda. Efisiensi penggunaan aset fisik menunjukkan kemampuan adaptif dalam memanfaatkan sumber

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

daya untuk mendukung produktivitas dan pelayanan pelanggan secara optimal.

Di sisi lain, sumber daya tidak berwujud menjadi komponen yang paling dominan dalam membentuk keunggulan bersaing Mie Jebew BDL. Identitas merek yang dikenal luas sebagai pelopor “mie super pedas khas Lampung” menjadi diferensiasi utama yang sulit ditiru oleh pesaing. Tingkat kepedasan yang variatif membuat pelanggan memiliki pengalaman unik saat menikmati produk. Selain itu, promosi berbasis word of mouth serta pemanfaatan media sosial berperan besar dalam membangun reputasi dan memperluas jangkauan pasar tanpa membutuhkan biaya pemasaran tinggi. Hal ini menunjukkan pemanfaatan efektif dari modal sosial (social capital) dan aset reputasional sebagai sumber daya strategis yang bernilai tinggi.

Dari segi kapabilitas organisasi, pemilik usaha menunjukkan kemampuan manajerial yang solid dalam mengelola sumber daya manusia dan proses bisnis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hubungan antara pemilik dan karyawan didasari oleh rasa saling percaya dan komunikasi yang terbuka, sehingga menciptakan suasana kerja yang harmonis. Karyawan memahami nilai dan visi usaha, terutama filosofi “pedas yang menantang tapi tetap nikmat,” yang menjadi dasar pelayanan dan kualitas produk. Kapabilitas ini sejalan dengan konsep *dynamic capabilities* yang

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

dijelaskan oleh (Teece, Pisano, dan Shuen 1997)³, Merujuk pada kesanggupan organisasi untuk mengonfigurasi dan menyesuaikan aset internalnya demi mempertahankan daya saing di tengah cepatnya perubahan pasar.

Selain itu, hasil wawancara mengindikasikan bahwa inovasi rasa dan pelayanan personal menjadi faktor yang memperkuat posisi usaha di pasar. Pemilik usaha senantiasa melakukan pembaruan menu dan tingkat kepedasan sesuai dengan preferensi konsumen. Pendekatan eksperimental ini mencerminkan adanya proses pembelajaran berkelanjutan (*learning by doing*), di mana setiap umpan balik pelanggan dijadikan dasar untuk peningkatan kualitas. Praktik ini mendukung pandangan (Grant, 1996)⁴ bahwa pembelajaran organisasi merupakan sumber daya bernilai yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif dan sulit ditiru oleh pesaing.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa Mie Jebew BDL berhasil menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan melalui kombinasi unik antara inovasi, reputasi merek, dan kemampuan pengelolaan sumber daya internal. Strategi diferensiasi yang diterapkan berhasil meningkatkan loyalitas pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat

³ David J Teece, Gary Pisano, and Amy Shuen, "Dynamic Capabilities and Strategic Management," *Strategic Management Journal* 18, no. 7 (1997): 509–33.

⁴ Robert M Grant, "Toward a Knowledge-Based Theory of the Firm," *Strategic Management Journal* 17, no. S2 (1996): 109–22.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

posisi usaha tanpa ketergantungan pada promosi besar-besaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan, bahwa sumber daya dan kapabilitas internal yang khas merupakan fondasi utama dalam membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.

Secara menyeluruh, hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan Mie Jebew BDL tidak hanya berasal dari kekuatan produk, tetapi juga dari sinergi strategis antara sumber daya berwujud, aset tak berwujud, serta kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar. Integrasi ketiga aspek ini membentuk sistem keunggulan yang sulit ditiru dan menjadi dasar keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Resource Based View* pada konteks UMKM kuliner pedas terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana usaha kecil dapat bertahan dan tumbuh melalui pemanfaatan sumber daya internal secara optimal.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Mie Jebew BDL dalam mempertahankan daya saingnya di tengah pasar kuliner pedas yang kompetitif sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi berbasis sumber daya (*Resource Based View*). Pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara efektif, baik yang bersifat berwujud seperti bahan baku dan sarana produksi maupun yang tidak berwujud seperti reputasi, inovasi rasa, dan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

jaringan sosial, telah memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan nilai unik yang sulit ditiru oleh pesaing. Hasil ini memperkuat konsep RBV sebagaimana dijelaskan oleh , bahwa keunggulan kompetitif hanya dapat tercipta apabila organisasi memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit direplikasi , dan tidak dapat digantikan.

Riset ini juga menyumbang kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman mengenai implementasi RBV pada skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terutama untuk bisnis kuliner lokal yang menekankan pada kekhasan cita rasa daerah. Dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan wawasan strategis bagi pelaku UMKM untuk mengenali potensi internal yang dimiliki, mengelola sumber daya secara inovatif, serta mengoptimalkan aset internal dalam menghadapi dinamika pasar. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan teori baru yang mengintegrasikan pendekatan RBV dengan *dynamic capabilities* sebagaimana dijelaskan oleh , terutama karena kemampuan adaptif dan *fleksibilitas* dalam merespons perubahan tren konsumen menjadi penentu utama keberlangsungan usaha di sektor kuliner modern.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Mie Jebew BDL terus berfokus pada penguatan inovasi produk dan peningkatan efisiensi operasional. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan variasi menu yang lebih beragam, pengendalian kualitas bahan baku, serta peningkatan keterampilan karyawan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

melalui pelatihan berkelanjutan. Optimalisasi teknologi digital seperti media sosial dan platform pemesanan daring juga direkomendasikan untuk memperluas jangkauan pelanggan dan meningkatkan hubungan jangka panjang dengan konsumen. Selain itu, penelitian lanjutan sebaiknya mencakup analisis perbandingan antara beberapa UMKM di sektor kuliner guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas strategi berbasis sumber daya dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keunggulan bersaing tidak semata-mata ditentukan oleh produk yang menarik, tetapi oleh kemampuan suatu usaha dalam mengenali, mengombinasikan, serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara strategis. Pendekatan RBV terbukti relevan untuk diaplikasikan dalam konteks UMKM, karena mampu memberikan landasan konseptual bagi pengembangan strategi yang berkelanjutan dan berbasis kekuatan internal. Oleh sebab itu, studi ini memberikan kontribusi signifikan, tidak hanya terhadap pengembangan teori manajemen strategis, tetapi juga dengan menyajikan panduan praktis bagi pebisnis kuliner untuk membangun daya saing berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

120.

Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

Grant, Robert M. "Toward a Knowledge-Based Theory of the Firm." *Strategic Management Journal* 17, no. S2 (1996): 109–22.

Hidayati, L N, and S Sugiyono. "Pengaruh Harga, Kepercayaan, Keamanan, Dan Persepsi Akan Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Nike Melalui Instagram." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 7, no. 11 (2018).

Ismail, A I, R C Rose, J Uli, and H Abdullah. "THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANISATIONAL RESOURCES, CAPABILITIES, SYSTEMS AND COMPETITIVE ADVANTAGE." *Asian Academy of Management Journal* 17, no. 1 (2012).

Mahmood, R, and N Hanafi. "Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator." *International Journal of Business and Social Science (IJBSS)* 4, no. 1 (2013): 82–90.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Peteraf, Margaret A. "The Cornerstones of Competitive

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v6i1.27543>

Advantage: A Resource-Based View.” *Strategic Management Journal* 14, no. 3 (1993): 179–91.

Putra, M S P, and I N D Astawa. “Profil Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Bali.” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 12, no. 2 (2022): 234–48.

Teece, David J, Gary Pisano, and Amy Shuen. “Dynamic Capabilities and Strategic Management.” *Strategic Management Journal* 18, no. 7 (1997): 509–33.

Wernerfelt, Birger. “A Resource-Based View of the Firm.” *Strategic Management Journal* 5, no. 2 (1984): 171–80.